

KONSEP DAN RUANG LINGKUP SUPERVISI PENDIDIKAN

Oleh:

Peni Aprilia¹

Ahmad Nur Hadi²

Subandi³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung,
Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: apriapieni3@gmail.com

***Abstract.** This article aims to study the quality of education, one of the things that must be addressed is the educational resources. Where including education resources are energy, funds, facilities and infrastructure. One of the most influential is the teacher. This article uses the literature study method by collecting literature (related material) which is sourced from books, journals, and other sources related to the science of Administration and Supervision of Education and then developed with the understanding of the author. In this article we can conclude that educational supervision is a coaching activity planned to help teachers and other school employees to do work effectively.*

***Keywords:** Supervision, Education, Education Supervision, Education Quality.*

Abstrak. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji mutu pendidikan, salah satu hal yang harus dibenahi adalah sumber daya pendidikan. Dimana yang termasuk sumber daya pendidikan adalah tenaga, dana, sarana dan prasarana. Salah satu yang paling berpengaruh adalah guru. Artikel ini menggunakan metode studi pustaka dengan cara mengumpulkan literatur (materi terkait) yang bersumber dari buku, jurnal, dan sumber lain yang berkaitan dengan ilmu Administrasi dan Pengawasan Pendidikan kemudian dikembangkan berdasarkan pemahaman penulis. Pada artikel ini dapat kita simpulkan bahwa supervisi pendidikan adalah suatu kegiatan pembinaan yang direncanakan untuk

KONSEP DAN RUANG LINGKUP SUPERVISI PENDIDIKAN

membantu guru dan pegawai sekolah lainnya agar dapat melakukan pekerjaannya secara efektif.

Kata Kunci: Supervisi, Pendidikan, Supervisi Pendidikan, Mutu Pendidikan.

LATAR BELAKANG

Kemampuan mengajar memerlukan seperangkat pengetahuan dan keterampilan tertentu, agar dapat melaksanakan tugasnya dengan semestinya. Kemampuan mengajar mulai dibentuk sejak para mahasiswa calon guru mengikuti perkuliahan pada lembaga pendidikan guru. Selanjutnya ketrampilan mengajar dapat dikembangkan atau ditingkatkan dalam pembinaan jabatan dilapangan, hal ini dapat dilakukan dengan usaha mandiri maupun dengan bantuan orang lain. Pekerjaan memberi bantuan tadi disebut supervisi dan pemberi bantuan disebut supervisor.

Supervisi pendidikan atau yang lebih dikenal dengan pengawasan pendidikan memiliki konsep dasar yang saling berhubungan. Dalam konsep dasar supervisi pendidikan dijelaskan beberapa dasar tentang konsep supervisi pendidikan itu sendiri. pendidikan berbeda dengan mengajar, pendidikan adalah suatu proses pendewasaan yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik dengan memberikan stimulus positif yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan pengajaran hanya mencakup kognitif saja artinya pengajaran adalah suatu proses pentransferan ilmu pengetahuan tanpa membentuk sikap dan kreativitas peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan haruslah diawasi atau disupervisi oleh supervisor yang dapat disebut kepala sekolah dan pengawas-pengawas lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja pendidik dan pengawas sekolah lainnya dengan cara memberikan pengarahan-pengarahan yang baik dan bimbingan serta masukan tentang cara atau metode mendidik yang baik dan profesional.

Pengelolaan supervisi pendidikan di sekolah-sekolah, berbeda sasaran, tujuan, dan esensinya jika dibandingkan dengan pengelolaan kegiatan inspeksi. Kegiatan inspeksi memiliki sasaran, tujuan dan esensi lebih kepengawasan yang mencari-cari kesalahan dan bersifat mendadak atau tanpa di rancang terlebih dahulu. Kegiatan supervisi pendidikan memiliki tujuan, sasaran, dan esensi yang lebih bernuansa pembinaan dalam rangka membantu meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar guru di kelasnya, dan dilaksanakan secara terprogram. Namun dalam pelaksanaan pengelolaan

supervisi pendidikan masih dipandang perlu memantapkan lagi tentang tata cara pelaksanaannya agar dapat meningkatkan mutu pendidikan. Selanjutnya, untuk menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan seorang guru harus mengetahui bagaimana cara mengelola mutu pendidikan.

Dalam perkembangan supervisi pendidikan memberikan pengaruh yang baik pada perkembangan pendidikan di Indonesia sehingga para pendidik memiliki kemampuan mendidik yang kreatif, aktif, efektif, dan inovatif. Dan dengan adanya mata kuliah supervisi pendidikan pada institusi yang bergerak dalam bidang pendidikan akan lebih menunjang para mahasiswa untuk mengetahui bagaimana mengawasi atau mensupervisi pada pendidikan yang baik.

Oleh karena itu pemakalah akan membahas mengenai pengertian, fungsi, tujuan, peran, dan ruang lingkup supervisi pendidikan.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode studi literatur dengan cara mengumpulkan literatur (bahan-bahan materi yang berhubungan) yang bersumber dari buku, jurnal, dan sumber lainnya terkait ilmu tentang Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Setelah bahan kajian dirasa cukup dikumpulkan, selanjutnya bahan tersebut diteliti dan dipelajari dengan baik yang kemudian penulis berusaha menyimpulkan sebuah pengetahuan baru hasil dari analisis terhadap bahan kajian tersebut. Metode ini disebut metode SLR (*Systematic Literature Review*). Setelah penulis berhasil menyimpulkan pengetahuan yang ia dapatkan maka kemudian penulis menuangkan ide dan pemikiran barunya tersebut kedalam artikel ini secara terstruktur, terarah, lengkap dan rapi. Metode literatur ini bertujuan untuk membantu kita menemukan wawasan, kebenaran dan juga titik terang dari masalah yang akan diselesaikan. Artikel ini berisi mengenai konsep dasar supervisi pendidikan, ruang lingkup supervisi pendidikan, fungsi supervisi pendidikan, tujuan supervisi pendidikan dan peranan supervisi pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Supervisi Pendidikan

Secara etimologi supervisi berasal dari kata super dan vision yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilai dari atas untuk memberikan penilaian

KONSEP DAN RUANG LINGKUP SUPERVISI PENDIDIKAN

aktifitas, kreativitas, dan kinerja bawahan. Menurut P. Adams dan Frank G. Dickey, supervisi adalah program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran. Inti dari supervisi pada hakekatnya adalah memperbaiki hal belajar dan mengajar. Program ini dapat berhasil bila supervisor memiliki ketrampilan (skill) dan cara kerja yang efisien dalam kerjasama dengan orang lain (guru dan petugas pendidikan lainnya).¹

Sedangkan menurut Boardman, supervisi merupakan suatu usaha menstimulir, mengkoordinir, dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru sekolah, baik secara individu maupun secara kolektif, agar lebih mengerti, dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran, sehingga dengan demikian mereka mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancangkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran disekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan di kembangkan terus menerus. Potensi sumber daya guru itu perlu terus-menerus bertumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara profesional. Selain itu, pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus-menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat.

Supervisi pendidikan adalah usaha mengkoordinasi dan membimbing pertumbuhan guru-guru disekolah secara kontinu, baik secara individu maupun kelompok. Bantuan apapun di tunjukan demi terwujudnya perbaikan dan pembinaan aspek pengajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah berisi standar kualifikasi dan kompetensi pengawas sekolah. Standar kualifikasi menjelaskan persyaratan akademik dan nonakademik untuk diangkat menjadi pengawas sekolah. Standar kompetensi memuat seperangkat kemampuan yang harus dimiliki dan dikuasai pengawas sekolah untuk dapat melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya. Ada enam dimensi

¹Piet A Sehartian and Frans Mataheru, *Prinsip Dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Surabaya: Usana Offset Printing, 1981), h.18.

kompetensi yang harus dikuasai pengawas sekolah yakni (a) kompetensi kepribadian, (b) kompetensi supervisi manajerial. (c) kompetensi supervisi akademik. (d) kompetensi evaluasi pendidikan, (e) kompetensi penelitian dan pengembangan, dan (f) kompetensi sosial. Salah satu poin kompetensi yang harus dimiliki yang termasuk dalam dimensi kompetensi supervisi manajerial, adalah menyusun metode kerja dan instrumen yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan fungsi pokok pengawasan di sekolah.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat diambil beberapa catatan penting dalam kegiatan supervisi. Pertama ada perhatian lebih dari atasan untuk membangkitkan kualitas dunia pendidikan dengan meningkatkan kualitas aktor paling penting yang langsung berinteraksi dengan anak didik, yaitu guru. Perhatian ini melahirkan usaha yang dilakukan secara sistematis, kontinu, dan konsisten. Kedua, adanya kerjasama aktif antara supervisor dengan guru untuk mengembangkan dunia pendidikan, tidak sepihak secara otoriter, sentralistik, dan diskriminatif. Supervisor menampilkan diri sebagai sisi yang mengarahkan, membimbing dan memberdayakan, supaya guru bisa melesat dengan potensi dan gayanya sendiri.

Fungsi Supervisi Pendidikan

Adapun Fungsi Supervisi secara garis besar fungsi supervisi dapat dikelompokkan dalam tiga bidang yaitu kepemimpinan, kepengawasan dan pelaksana. Fungsi kepemimpinan melekat pada seorang supervisor karena dia adalah pemimpin. Begitu pula pengawas yang tugas pokoknya melakukan pengawasan. Sedangkan fungsi pelaksana terdapat pada supervisor, karena ia adalah para pelaksana di lapangan yang dalam istilah bakunya adalah pejabat fungsional, sama halnya dengan guru dan kepala sekolah.²

Rincian dalam fungsi kepemimpinan, seorang supervisor hendaknya melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

1. Meningkatkan semangat kerja kepala sekolah, guru dan staf sekolah yang berada di bawah tanggung jawab dan kewenangannya.
2. Mendorong aktifitas dan kreatifitas serta dedikasi seluruh personil sekolah.

²Cece Wijaya and A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994),h. 185.

KONSEP DAN RUANG LINGKUP SUPERVISI PENDIDIKAN

3. Mendorong terciptanya suasana kondusif di dalam dan di luar lingkungan sekolah.
4. Menampung, melayani dan mengakomodir segala macam keluhan aparat kependidikan disekolah tersebut dan berusaha membantu pemecahannya.
5. Membantu mengembangkan kerja sama dan kemitraan kerja dengan semua unsur terkait.
6. Membantu mengembangkan kegiatan intra dan ekstra kurikuler di sekolah.
7. Membimbing dan mengarahkan seluruh personil sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran pada sekolah tersebut.

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, supervisor hendaknya memperhatikan hal-hal berikut: ³

1. Mengamati dengan sungguh-sungguh pelaksanaan tugas kepala sekolah, guru dan seluruh staf sekolah diketahui dengan jelas tugas yang dilaksanakan itu sesuai dengan rencana atau tidak.
2. Memantau perkembangan pendidikan di sekolah yang menjadi tanggung jawab dan kewarganegaraannya termasuk belajar siswa pada sekolah yang bersangkutan.
3. Mengawasi pelaksanaan administrasi sekolah secara keseluruhan yang didalamnya terdapat administrasi personil, materil, kurikulum dsb.
4. Mengendalikan penggunaan dan pendistribusian serta pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah tersebut.

Dalam melaksanakan fungsi pelaksana, seorang supervisor hendaknya memperhatikan kegiatan kegiatan berikut: ⁴

1. Melaksanakan tugas-tugas supervisi/pengawasan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

³Maryono, *Dasar-Dasar Dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).

⁴Moh. Rifai, *Supervisi Pendidikan* (Bandung: Jemmars, 1982).

2. Mengamankan berbagai kebijaksanaan yang telah ditetapkan.
3. Melaporkan hasil supervisi/pengawasan kepada pejabat yang berwenang untuk dianalisis dan ditindak lanjut.

Tujuan Supervisi Pendidikan

Seorang supervisor membina peningkatan mutu akademik yang berhubungan dengan usaha-usaha menciptakan kondisi belajar yang lebih baik berupa aspek akademis, bukan masalah fisik material semata. Ketika supervisi dihadapkan pada kinerja dan pengawasan mutu pendidikan oleh pengawas satuan pendidikan, tentu memiliki misi yang berbeda dengan supervisi oleh kepala sekolah. Hal ini bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada kepala sekolah dalam mengembangkan mutu kelembagaan pendidikan dan memfasilitasi kepala sekolah agar dapat melakukan pengelolaan kelembagaan secara efektif dan efisien.⁵

Supervisi merupakan suatu kegiatan untuk perbaikan (guru murid) dan peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berintikan interaksi antara peserta didik dengan para pendidik serta berbagai sumber pendidikan.

Secara sistematis Supervisi Pendidikan adalah pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya, sehingga para pendidik memiliki kemampuan mendidik yang kreatif, aktif, efektif dan inovatif.

Tujuan supervisi pendidikan adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total⁶, Secara nasional tujuan konkrit dari supervisi pendidikan adalah:

1. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan
2. Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid
3. Membantu guru dalam menggunakan alat pelajaran modern.
4. Membantu guru dalam menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.
5. Membantu guru dalam menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar
6. Membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid

⁵Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1984).

⁶Burhanudin, *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 28.

KONSEP DAN RUANG LINGKUP SUPERVISI PENDIDIKAN

7. Membantu guru dalam membina reaksi mental atau moral kerja guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka
8. Membantu guru baru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya.
9. Membantu guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber-sumber yang berasal dari masyarakat.
10. Membantu guru-guru agar waktu dan tenaganya tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah.

Peran Supervisi Dalam Pendidikan

Peranan supervisi sangat tergantung pada tingginya supervisor memerankan diri ditengah komunitasnya. Mampukah ia memimpin anggotanya dengan pemikiran dan gerakannya? Sangupkah ia mengkoordinasi kegiatan yang melibatkan banyak pihak? Dapatkah ia membekali teori dan metode baru kepada anggotanya? Mampukah ia mewujudkan visi dan misi lembaga yang menjadi consensus bersama? Jawaban dari pertanyaan ini adalah medan perjuangan dan pengabdian supervisor di sekolahnya. Eksekutor supervisi dilapangan adalah kepala sekolah, penilik, dan pengawas. Mereka adalah supervisor yang bertanggung jawab terhadap eksistensi dan dinamika sekolah sebagai lembaga pendidikan yang diharapkan mampu membangkitkan potensi bangsa dimasa depan. Peran tiga supervisor tersebut sangat vital bagi pengembangan sekolah di era global sekarang. Tiga supervisor ini mempunyai batas kewenangan masing-masing yang saling melengkapi, tidak bertabrakan dan berseberangan.

Peran utama supervisor adalah sebagai koordinator, konsultan, pemimpin kelompok, dan evaluator. Sebagai koordinator, tugasnya adalah sebagai mengoordinasi program belajar dan mengajar serta tugas anggota staf. Sebagai pemimpin kelompok, ia dapat mengembangkan keterampilan dan kiat-kiat dalam bekerja untuk kelompok (*working for the group*), bekerja dengan kelompok (*working with the group*), dan bekerja melalui kelompok (*working trough the group*). Sedangkan sebagai evaluator tugasnya adalah membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar, menilai kurikulum yang sedang dikembangkan, juga belajar menatap dirinya sendiri.⁷

⁷Mukhtar and Iskandar, *Orientasi Baru Supervise Pendidikan*, h. 45-46.

Ruang Lingkup Supervisi Pendidikan

Dalam perkembangan dunia pendidikan, berbagai teori dikembangkan para tokoh pendidikan.⁸ Menurut Purwanto, supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Menurut Manullang, supervisi merupakan suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.

Supervisi adalah proses teknis kolaboratif yang terjadi antara supervisor dan guru yang dimaksudkan untuk mengembangkan dan memperbaiki proses pendidikan, dan menjadi kooperatif berarti hanya bisa berbuah melalui kerja sama antara supervisor dan guru. Proses supervisi tidak akan pernah bisa berjalan tanpa kerjasama dan interaksi antara kedua belah pihak.

Supervisi tertuju pada perkembangan guru-guru dan personel sekolah lainnya dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini supervisi dapat dilakukan melalui dorongan, bimbingan dan pemberian kesempatan. Adapun ruang lingkup supervisi pendidikan yaitu;

1. Supervisi Bidang Kurikulum
2. Supervisi Bidang Kesiswaan
3. Supervisi Bidang Kepegawaian
4. Supervisi Bidang Sarana dan Prasarana
5. Supervisi Bidang Keuangan
6. Supervisi Bidang Humas, dan
7. Supervisi Bidang Ketatausahaan

Supervisi dalam tujuan bidang ini mengharuskan super. visor mempelajari semua bidang ini tanpa terkecuali. Sebab, melakukan supervisi tanpa memahami bidang yang disupervisi tidak efektif, karena tidak jelas, semua bidang ini disupervisi karena satu dengan yang lain saling berkaitan, sehingga menjadi satu sistem yang terpadu yang tidak bisah dipisahkan.⁹

⁸Ade Afriansyah Dila Sintya, "Konsep Dasar, Fungsi, Dan Peranan Supervisi Pendidikan," *Jurnal Edukasi Informal* 1, no. 02 (2019).

⁹Asmani, *Tips Efektif Supervise Pendidikan Sekolah*, h. 38.

KONSEP DAN RUANG LINGKUP SUPERVISI PENDIDIKAN

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan dari pembahasan diatas mengenai konsep dan ruang lingkup supervisi pendidikan yaitu:

1. Supervisi pendidikan adalah usaha mengkoordinasi dan membimbing pertumbuhan guru-guru disekolah secara kontinu, baik secara individu maupun kelompok. Bantuan apapun di tunjukan demi terwujudnya perbaikan dan pembinaan aspek pengajaran
2. Adapun Fungsi Supervisi secara garis besar fungsi supervisi dapat dikelompokkan dalam tiga bidang yaitu kepemimpinan, kepengawasan dan pelaksana. Fungsi kepemimpinan melekat pada seorang supervisor karena dia adalah pemimpin.
3. Tujuan supervisi pendidikan adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total
4. Peran utama supervisor adalah sebagai koordinator, konsultan, pemimpin kelompok, dan evaluator. Sebagai koordinator, tugasnya adalah sebagai mengoordinasi program belajar dan mengajar serta tugas anggota staf. Sebagai pemimpin kelompok, ia dapat mengembangkan keterampilan dan kiat-kiat dalam bekerja untuk kelompok (*working for the group*), bekerja dengan kelompok (*working with the group*), dan bekerja melalui kelompok (*working trough the group*). Sedangkan sebagai evaluator tugasnya adalah membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar, menilai kurikulum yang sedang dikembangkan, juga belajar menatap dirinya sendiri
5. Adapun ruang lingkup supervisi pendidikan yaitu; Supervisi Bidang Kurikulum, Supervisi Bidang Kesiswaan, Supervisi Bidang Kepegawaian, Supervisi Bidang Sarana dan Prasarana, Supervisi Bidang Keuangan, Supervisi Bidang Humas, dan Supervisi Bidang Ketatausahaan.

DAFTAR REFERENSI

Asmani, Jamal Makmur. *Tips Efektif Supervise Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Diva Press, 2012.

- Burhanudin. *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Maryono. *Dasar-Dasar Dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Mukhtar, and Iskandar. *Orientasi Baru Supervise Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Prees, 2009.
- Piet A Sehartian, and Frans Mataheru. *Prinsip Dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usana Offset Printing, 1981.
- Purwanto, Ngalm. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1984.
- Rifai, Moh. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Jemmars, 1982.
- Sintya, Ade Afriansyah Dila. "Konsep Dasar, Fungsi, Dan Peranan Supervisi Pendidikan." *Jurnal Edukasi Informal* 1, no. 02 (2019).
- Wijaya, Cece, and A. Tabrani Rusyan. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994